

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia semakin hari semakin menjadi sorotan, dalam hal kualitas banyak sekali yang menjadi persolan bersama . Berdasarkan Survey United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), terhadap kualitas pendidikan di Negara-negara berkembang di Asia Pacific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenal, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang di berikan kepada peserta didik.

Dijelaskan oleh H. Home dalam Mulyasana (2011, hlm. 5) bahwa :

Pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.

Pemaparan di atas sesuai dengan yang di ungkapkan oleh H. Mahmud Yunus dalam Ririn (2012, hlm. 47) menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha-usaha yang sengaja di pilih untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan peningkatan keilmuan, jasmani dan akhlak sehingga secara bertahap dapat menghantarkan anak kepada tujuan yang paling tinggi.

Dari berbagai definisi di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani dan jasmani.

Tatkala proses pendidikan berlangsung kita harus melihat berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Teroptimalnya peran kegiatan pembelajaran akan menentukan suksesti proses pendidikan. Ketika menjalankan aktivitas pembelajaran perlu rencana dan strategi serta panduan agar berjalan sesuai dengan visi yang telah di buat. Panduan dan rencana yang di susun harus dalam komposisi yang matang. Panduan dan rencana itu dinamakan kurikulum.

Seperti yang telah kita ketahui, kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi pusat perhatian. Hal ini terlihat sekali dari banyaknya kendala yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Sehingga perlu diteliti dan dicermati agar kelak bangsa Indonesia dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan lancar dan dapat bersaing di Era Globalisasi.

Beberapa pendapat para ahli pendidikan tentang kendala peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, yaitu:

Menurut Soedijarto (1991, hlm. 56), bahwa rendahnya mutu atau kualitas pendidikan di samping disebabkan oleh karena pemberian peranan yang kurang proporsional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sistem kurikulum, dan penggunaan prestasi hasil belajar secara kognitif sebagai satu-satunya indikator keberhasilan pendidikan, juga disebabkan karena sistem evaluasi tidak secara berencana didudukkan sebagai alat pendidikan dan bagian terpadu dari system kurikulum.

Secara umum, Edward Sallis dalam Syafaruddin (2002, hlm. 14) dalam *Total Quality Management in Education* menyebutkan, kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber, yaitu miskinnya perancangan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidaksesuaian system dan prosedur (manajemen), tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya, dan pengadaan staf.

Sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan

pengalaman bermakna kepada siswa. Dengan sistem pembelajaran ini siswa akan merasa bahwa proses belajar berlangsung dengan lebih menyenangkan.

Menurut Trianto (2011, hlm. 147) Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan keleluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Penulis juga melakukan wawancara langsung kepada wali kelas untuk menguatkan penulis apa yang didapatkan di kelas. Data yang didapat dari wali kelas kepada penulis adalah data dari hasil belajar dengan subtema pemanfaatan energi di kelas IV SDN Tanjung Jaya 1 Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Tanjung jaya 1 tergolong sedang. Di lihat dari data rekapitan ulangan harian siswa, di ketahui bahwa dari 28 siswa, baru 13 siswa (54%) yang sudah mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 75. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 15 siswa (46%) masih dibawah KKM yaitu 7.

Menyikapi permasalahan di atas, menjadi guru SD yang kreatif dan pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi senjata terbaik dalam memajukan pendidikan di Indonesia, karena salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia untuk menjadi manusia seutuhnya, yaitu pribadi yang integratif, produktif, kreatif dan memiliki sikap kepemimpinan dan berwawasan keilmuan sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Menurut kenyataan permasalahan yang sudah penulis jabarkan tadi, maka penulis ingin merancang suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub tema pemanfaatan energi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*.

Penulis tertarik untuk menerapkan sebuah model pembelajaran *Discovery Learning* dengan melihat kelebihan. Kelebihan model *Discovery Learning* sebagaimana diuraikan dibawah ini :

Menurut Hanafiah dan suhana (2012, hlm. 79) keunggulan model *Discovery Learning* yaitu :

- a. Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
- b. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat di mengerti dan mengendap dalam pikirannya.
- c. Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
- d. Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
- e. Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peranan guru yang sangat terbatas.

Untuk memperkuat penelitian ini, penulis merujuk beberapa referensi yaitu berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lilis Nurhidayah (2014) dengan Judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Pembelajaran Konsep Sifat-Sifat Cahaya Di Kelas V SDN 2 Sunten Jaya Kecamatan lembang-Kabupaten Bandung Barat” dari penelitiannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat dilihat dari aktifitas guru dan siswa pada setiap siklusnya yang mengalami peningkatan.

Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risti Pratiwi Sari (2014), tentang penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan keterampilan mencari informasi secara lisan serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas IV. Penelitian ini memberikan kesimpulan dari observasi skala sikap indikator ketercapain sikap percaya diri dengan menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan.

Agar dapat melaksanakan pembelajaran pada sub tema pemanfaatan energi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* maka diperlukan adanya peningkatan hasil belajar yang dilakukan oleh siswa di kelas IV melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh penulis, proses dari PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru kelas IV untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di SDN Tanjung Jaya 1 Kecamatan Pakenjeng Garut sehingga dapat dikaji, di tingkatkan dan di tuntaskan permasalahannya. Dengan demikian proses pembelajaran pada

sub tema pemanfaatan energi di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian guna pengembangan model pembelajaran dan penyampaian materi khususnya pada pembelajaran tematik di kelas IV oleh sebab itu, peneliti mengajukan judul mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Discovery Learning” (Penelitian Tindakan Kelas Pada SubTema Pemanfaatan Energi Di Kelas IV SDN Tanjung Jaya 1 Kecamatan Pakenjeng Garut).

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah di utarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru kurang kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran
2. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses penyampaian materi pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan monoton
3. Pembelajaran yang di laksanakan tidak melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
4. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan.
5. Kurangnya kreatifitas guru terhadap penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi pada pembelajaran tematik di kelas, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajarannya di kelas.

6. Kurangnya motivasi siswa dikelas di akibatkan oleh model pembelajaran yang di gunakan oleh guru ketika pelaksanaan PMB (Proses Belajar Mengajar) hanya bersifat klasikal yang cenderung membuat siswa merasa bosan ketika pembelajaran sedang berelangsung.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh :

1. Materi ajar yang akan diteliti adalah tentang masalah keberagaman budaya bangsaku pada pembelajaran tematik tema selalu berhemat energi di kelas IV SDN Tanjung Jaya 1.
2. Penelitian akan dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Tanjung Jaya 1.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar yang di lihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran serta kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Hambatan yang diteliti adalah kendala-kendala dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model Discovery learning di kelas IV SDN Tanjung Jaya 1.
5. Upaya yang diteliti adalah cara-cara menumbuhkan hasil belajar siswa melalui penerapan model Discovery lerning di kelas IV SDN Tanjung Jaya 1

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan, maka rumusan masalah umum penelitian adalah Bagaimana dengan menerapkan model

discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik pada subtema pemanfaatan energi Di kelas IV SDN Tanjung Jaya 1 ?

Selanjutnya rumusan masalah umum tersebut dijabarkan pada rumusan masalah khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema pemanfaatan energi agar hasil belajar siswa di kelas IV SDN Tanjung Jaya 1 meningkat?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Tanjung Jaya 1 pada subtema pemanfaatan energi setelah menerapkan *Discovery Learning*?
3. Apakah hambatan yang di alami guru ketika melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga hasil belajar siswa meningkat di kelas IV SDN Tanjung Jaya 1?
4. Apa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning* pada subtema pemanfaatan energi di kelas IV SDN Tanjung Jaya 1 sehingga hasil belajarnya meningkat?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada subtema pemanfaatan energi melalui penerapan model *discovery learning* di kelas IV SDN Tanjung Jaya 1.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui upaya guru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema pemanfaatan energi agar hasil belajar siswa di kelas IV SDN Tanjung Jaya 1 meningkat.
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Tanjung Jaya 1 pada subtema pemanfaatan energi setelah menerapkan model *Discovery Learning*.
- c. Untuk mengetahui hambatan yang dialami guru ketika melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga hasil belajar meningkat di kelas IV SDN Tanjung Jaya 1.
- d. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran dalam model *Discovery Learning* pada subtema pemanfaatan energi di kelas IV SDN Tanjung Jaya 1 sehingga hasil belajarnya meningkat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan bagi Guru SD dalam pembelajaran di sekolah siswa kelas IV SDN Tanjung Jaya 1 pada materi upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan energi melalui penerapan model *Discovery Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, antara lain :

- 1) Meningkatkan pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dalam mengikuti proses belajar pada subtema pemanfaatan energi di kelas IV SDN Tanjung Jaya 1.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tanjung Jaya 1 pada subtema pemanfaatan energi.
- 3) Meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik pada subtema pemanfaatan energi kelas IV SDN Tanjung Jaya 1.
- 4) Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada subtema pemanfaatan energi kelas IV SDN Tanjung Jaya 1.

b. Bagi Guru, antara lain :

- 1) Sebagai bahan masukan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelasnya khususnya dalam pembelajaran tematik.
- 2) Guru dapat memperoleh informasi tentang mengajar tematik dengan subtema pemanfaatan energi dengan menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* dan meningkatkan tugas potensinya.
- 3) Memberikan motivasi kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran secara inovatif dan kreatif.

- 4) Memberikan alternatif guru dalam memilih model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran lebih bermakna.
- c. Bagi sekolah
- 1) Untuk menambah daftar pustaka sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran tematik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.
 - 2) Dapat dijadikan rujukan dalam penggunaan metode pengajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
 - 3) Mendorong visi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- d. Bagi Peneliti, antara lain :
- 1) Menambah pengalaman penulis khususnya dalam penyusunan karya tulis ilmiah.
 - 2) Peneliti akan lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus menentukan solusinya, sebagai bekal bagi peneliti serta meningkatkan pengetahuan tentang model pembelajaran *Discovery Learning*.
 - 3) Dapat menambah referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang meliputi bab satu Pendahuluan, bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Lalu diikuti oleh

Bab dua kajian teoritis, bagian kajian teoritis menjelaskan mengenai kajian teori mengenai variabel penelitian yang diteliti, analisis dan pengembangan materi yang meliputi a) keluasan dan kedalaman materi, b) karakteristik materi, c) bahan dan media, d) strategi pembelajaran, dan e) sistem evaluasi.

Bab selanjutnya yaitu bab tiga metode penelitian, bagian metode penelitian menjelaskan mengenai penelitian tindakan kelas meliputi, *setting* penelitian (tempat penelitian), subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan pelaksanaan PTK, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrument penelitian, rancangan analisis data, dan indikator keberhasilan (proses dan *output*).

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan, bagian hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.

Kemudian bab yang terakhir yaitu bab lima simpulan dan saran, bagian simpulan dan saran menjelaskan mengenai simpulan dan saran.